

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak cerita dibalik segala keindahan dan kearifan lokal budayanya. Budaya yang berkembang di Indonesia ini merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang meliputi seluruh unsur, seperti religi dan kepercayaan, mata pencaharian masyarakat, sistem pemerintahan dan lainnya. Budaya di Indonesia saat ini telah menjadi salah satu bagian sektor pariwisata yang gencar dikembangkan. Cukup banyak obyek budaya yang dijadikan sebagai penyelenggaraan aktivitas wisata, misalnya adalah bahasa, perlengkapan hidup, upacara adat, dan folklor. Folklor adalah wujud budaya yang diturunkan secara turun menurun melalui lisan, berguna bagi pendukungnya dalam kehidupan sehari-hari (Endraswara 2010)

Folklor adalah kebiasaan yang telah diwarisi secara turun menurun oleh suatu masyarakat tertentu. Folklor adalah unsur budaya yang menguak suatu kebudayaan terbentuk melalui lisan, dengan nama pengarang awal yang tidak diketahui. Folklor merupakan kebudayaan dari suatu masyarakat yang menjadi salah satu identitas suatu masyarakat. Bruvand (1997) membagi folklor menjadi dua jenis, yaitu folklor lisan, sebagian lisan, dan bukan lisan. Folklor lisan adalah folklor yang hanya diungkapkan dengan kata-kata, dan tidak tertulis seperti bahasa, nyanyian rakyat, teka-teki, dan cerita rakyat.

Kota dan Kabupaten Cirebon adalah salah satu wilayah yang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat. Kota dan Kabupaten Cirebon ini menyimpan cukup banyak cerita rakyat dibalik adanya obyek budaya tersebut muncul. Folklor Kota dan Kabupaten Cirebon ini dapat dijadikan sebagai alternatif potensi wisata di wilayah tersebut. Data Badan Pusat Statistik Cirebon menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terjadi penurunan signifikan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 9.790 wisatawan ke Kabupaten dan Kota Cirebon. Hal ini memacu untuk dibuatnya obyek *immaterial* folklor untuk dapat mengundang wisatawan mancanegara kembali datang ke Kota dan Kabupaten Cirebon.

Ekowisata adalah sebuah konsep wisata yang menekankan pada pengalaman serta pembelajaran dan pemahaman baru dari suatu obyek. Pelaksanaan aktivitas ekowisata ini nantinya akan langsung melibatkan wisatawan sebagai partisipan dalam aktivitas ekowisata. Ekowisata ini tidak terbatas hanya di alam saja, namun juga budaya. Budaya yang berkembang di masyarakat seperti folklor, dapat dijadikan obyek pelaksanaan ekowisata. Ekowisata folklor akan secara langsung melibatkan wisatawan untuk dapat mengetahui, mempelajari, dan bisa ikut merasakan arti dan filosofi dari folklor itu sendiri.

Ekowisata folklor merupakan suatu bentuk wisata yang berisi aktivitas wisata, yang dimana wisatawannya juga ikut diajak untuk mempelajari cerita rakyat yang terkandung dalam setiap obyek folklor. Wisatawan secara langsung akan ikut merasakan sensasi cerita rakyat secara langsung di obyek folklor. Perencanaan ekowisata folklor ini perlu dibuat tidak hanya untuk fungsi estetarian, namun juga untuk memberikan manfaat berupa pengetahuan atau fungsi edukasi bagi seluruh masyarakat.

## B. Tujuan

Kegiatan tugas akhir perencanaan ekowisata folklor ini terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi folklor di Kota dan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.
2. Merancang program ekowisata folklor di Kota dan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.
3. Merancang desain promosi ekowisata folklor Kota dan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

## C. Manfaat

Kegiatan tugas akhir perencanaan ekowisata folklor ini terdapat beberapa manfaat yang harus dicapai yaitu:

1. Media perencanaan dan pengembangan untuk kegiatan ekowisata folklor,
2. Bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pengelola kawasan ekowisata folklor dan,
3. Bahan informasi bagi pelajar, peneliti, dan para pembaca yang membutuhkan terkait ekowisata folklor Kota dan Kabupaten di Cirebon.

## D. Output

Output dari pemanfaatan obyekfolklor sebagai daya tarik ekowisata folklor di Kota dan Kabupaten Cirebon adalah video dokumenter mengenai obyekfolklor. Video tersebut akan memperkenalkan obyekfolklor yang terdapat di Kota dan Kabupaten Cirebon sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

## E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir “Ekowisata Folklor di Kabupaten dan Kota Cirebon” didasarkan oleh *variable essential*. Potensi sumberdaya folklor dapat dikembangkan menjadi suatu program wisata. Perencanaan program wisata tentunya memerlukan persepsi dan kesiapan antara masyarakat dengan pengelola agar terciptanya perencanaan yang baik dan optimal. Perencanaan suatu program wisata membutuhkan data dari pengunjung yang bertujuan untuk mengetahui terkait karakteristik, motivasi dan preferensi sebagai bahan pertimbangan suatu program wisata. Potensi sumberdaya wisata yang terdapat di Kota dan Kabupaten dinilai dengan indikator penilaian menurut Avenzora (2008) meliputi keunikan, keindahan, kelangkaan, *seasonalitas*, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Penilaian potensi sumberdaya wisata unggulan dinilai menggunakan skala Avenzora dengan *range* 1-7 dan selanjutnya akan dibuat suatu rancangan program wisata desa harian, bermalam, dan tahunan. Luaran yang dihasilkan pada rancangan program wisata berupa media *audiovisual* dan visual. Media promosi *audiovisual* berupa video promosi wisata dan visual berupa poster wisata. Kerangka pemikiran “dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

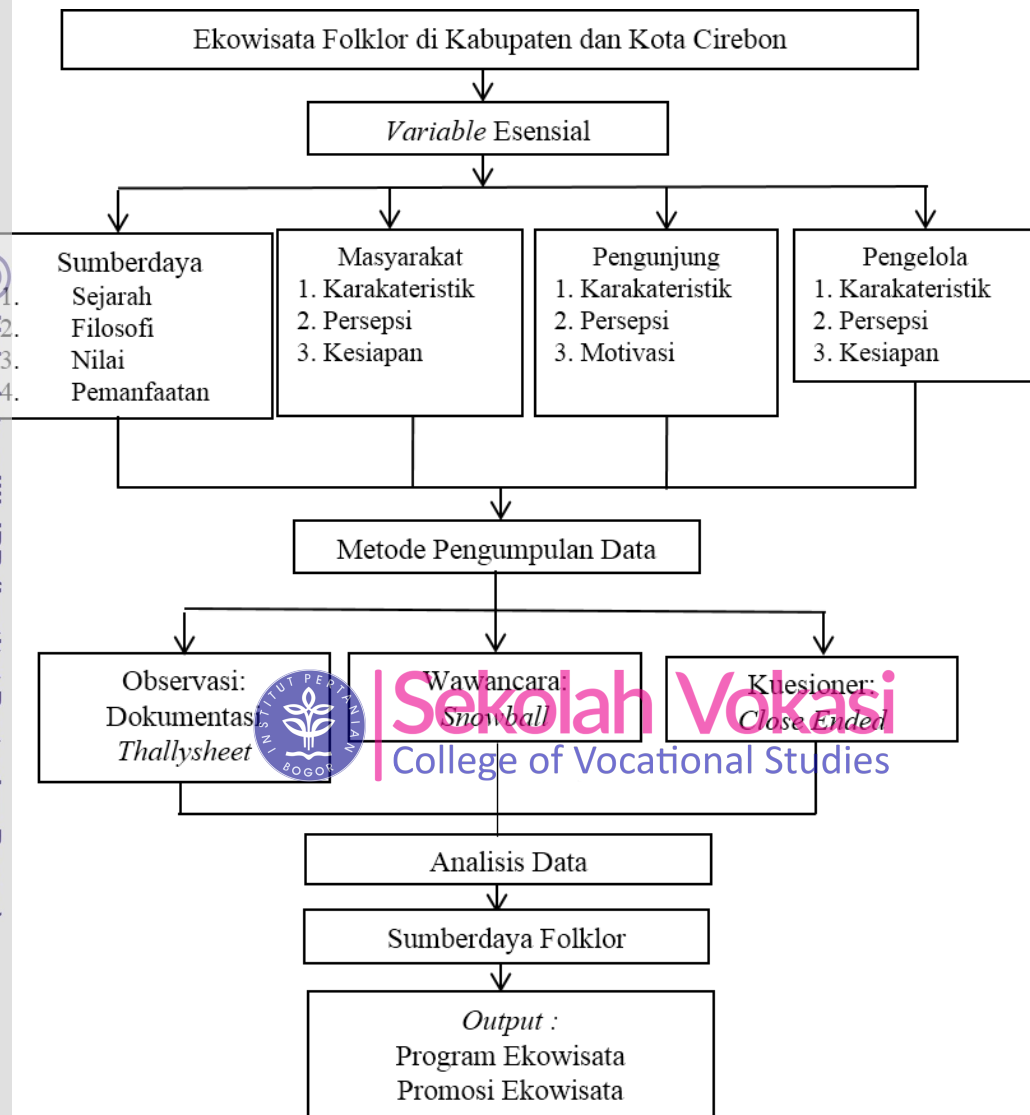
Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies



Gambar 1 Kerangka Berfikir

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.